

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

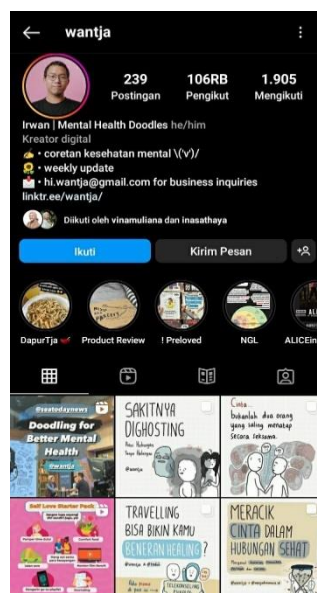
3.1 Objek Penelitian

Masyarakat khususnya para pengguna media sosial instagram pada umumnya masih kurang memahami esensi dalam penggunaan media itu sendiri. Dimana saat ini masih banyak masyarakat yang minim literasi bahkan enggan menerima edukasi sekalipun di media sosial. Melihat fenomena yang sekarang sedang hangat diperbincangkan yaitu mengenai kesehatan mental, masih banyak masyarakat yang kurang paham akan dampak yang dialami oleh para penderita, maraknya perundungan terhadap orang yang memiliki gangguan mental, dan tidak sedikit orang yang belum memahami penanganan bagi para penderita gangguan mental itu sendiri.

Pada faktanya keadaan ini yang membuat para pembuat konten bahkan praktisi di bidang psikologi perlu mengenalkan dan mengkampanyekan proses edukasi mengenai kesehatan mental yang berbeda khususnya di media sosial. Penelitian ini berkaitan dengan Strategi Komunikasi sebagai objek penelitian yang dilakukan oleh akun instagram *@mentalhealthdoodles* dalam mengedukasi mengenai kesehatan mental terutama pada masyarakat pengguna instagram, terkhusus yang mengikuti akun *@mentalhealthdoodles* agar dapat tereduksi dari konten-konten yang dikemas secara unik dan mudah dipahami oleh para pengikutnya.

Akun instagram @mentalhealthdoodles atau sering disebut akun wantja adalah sebuah akun instagram yang mengkampanyekan dan memberikan edukasi mengenai kesehatan mental melalui postingan-postingan nya yang unik yaitu dengan gambar *doodle*. *Doodle* sendiri merupakan suatu gaya menggambar dengan cara mencoret, terlihat *abstract*, ada yang tidak bermakna juga ada yang bermakna, terkadang karya yang dihasilkan tidak memiliki bentuk yang benar namun terlihat unik dan menarik.

Akun @mentalhealthdoodles ini dibentuk pada bulan Juli 2020, oleh seorang *content creator* bernama Irwan yang merupakan Lulusan mikrobiologi Institut Teknologi Bandung, Irwan sendiri bekerja juga sebagai pengajar bahasa Inggris di sebuah *startup* edukasi lalu mengaplikasikan apa yang beliau ketahui tentang pengajaran itu ke topik kesehatan mental.



Gambar 3.1 Profile Instagram @mentalhealthdoodles

Sumber : <https://instagram.com/wantja?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

Selain itu Irwan juga memiliki interest dalam dunia design, sehingga ia menganggap bahwa minatnya ini bisa dituangkan kepada hal yang lebih positif lagi. Akun instagram @mentalhealthdoodles ini, hingga saat ini akun @mentalhealthdoodles yang dibentuk oleh Irwan Wantja sendiri sudah berhasil mengumpulkan sekitar lebih dari 106 ribu pengikut di Instagramnya.

Akun @mentalhealthdoodles ini sudah berkembang dan dikenal baik di dunia nasional maupun internasional mengikuti perkembangan dan algoritma yang ada di media sosial. Tentu hal ini menambah wawasan yang cakupannya cukup luas dan dapat dikatakan sudah dikenal oleh sebagian besar kalangan. Maka hal ini menjadi faktor dalam penentuan objek penelitian. Selain itu, kegiatan yang dilakukan oleh akun intagram ini memiliki banyak hal-hal positif yang tentu diperrlukan khususnya bagi seseorang yang memang membutuhkan informasi mengenai kesehatan mental.

Tentu hal ini menarik perhatian dikarenakan oleh postingan-postingan yang memang sangat bermanfaat bagi para pengguna instagram khususnya yang memiliki keinginan mempelajari lebih dalam mengenai apa itu kesehatan mental. Hal-hal seperti inilah yang mendorong Irwan untuk lebih menggali dan memahami keinginan dari para pengikut di instagram @mentalhealthdoodles ini dalam menerima informasi seputar kesehatan mental.

3.2 Metode Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki metode karena dengan sumber pengetahuan ini dapat meningkatkan ilmu sesuai dengan alur yang dilakukan dan

dapat dipastikan sesuai dengan objek studi ilmu yang berkaitan. Metode penelitian merupakan latar belakang *argumentatif* yang dijadikan alasan mengapa suatu metode penelitian dipakai dalam suatu kegiatan penelitian agar data/informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan atau akurat dengan subjek/objek yang diteliti sehingga menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan (Ariana, 2016).

Maka pada penelitian ini diperlukan metode dekriptif kualitatif agar dapat mengumpulkan data-data terkait penelitian, lalu menganalisis data tersebut kemudian dari analisis tersebut diambil kesimpulannya. Pendekatan kualitatif dapat ditentukan oleh tujuan dari penelitian itu sendiri yaitu dalam memahami gejala-gejala fenomena yang membutuhkan kuantifikasi yang sulit ditentukan secara tepat. Pendekatan kualitatif ini dapat dikatakan sebagai *naturalistic inquiry*, dengan membutuhkan manusia sebagai dasar pengolahannya dalam penelitian yang berkaitan dengan naturalistik (Nurhadi & Suseno, 2021).

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diambil pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teori Strategi Komunikasi. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian dengan hasil data deskriptif kualitatif yang berupa lisan atau kata-kata tertulis yang berasal dari pengamatan pada perilaku dan orang-orang. Pendekatan ini diarahkan kepada individu dan latar secara menyeluruh (Nurhadi & Suseno, 2021). Pada penelitian ini pendekatan bertujuan untuk menjelaskan suatu permasalahan yang tidak perlu dengan kuantifikasi.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan yang dapat dikatakan sebagai pendekatan secara kualitatif naturalistik, dimana dengan membutuhkan manusia sebagai dasar penelitiannya dengan menggunakan teori strategi komunikasi (Nurhadi & Suseno, 2021).

3.2.2 Penentuan Informan dan Narasumber

3.2.2.1 Penentuan Informan

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup. Informan utama adalah seseorang yang mengetahui segala persoalan terkait permasalahan penelitian secara mendalam, sedangkan informan pendukung (narasumber) adalah orang yang membantu memperjelas suatu pembahasan dalam melengkapi hasil dari penelitian itu sendiri (Purwanto, 2017).

Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Peneliti beralasan menggunakan *purposive sampling* yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar real atau nyata dengan mewawancarai seorang informan yang

dianggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya. Sehingga dari purposive *sampling* tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian itu guna mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian itu sendiri (Purwanto, 2017).

Berdasarkan penjelasan mengenai informan, Maka peneliti dapat memilih dan mempertimbangkan mengenai informan yang relevan dan sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Pengguna aktif Instagram yang memiliki minat dalam topik kesehatan mental.
- b. Berwawasan luas, memahami mengenai kesehatan mental dan cara mengedukasinya, serta berpengalaman dan memahami penggunaan media sosial, serta memahami cara melakukan strategi komunikasi dan edukasi di media sosial.
- c. Pihak-pihak yang memiliki pengalaman dalam mengelola atau memproduksi konten edukasi kesehatan mental di media sosial Instagram dan berpengalaman dalam bidangnya masing-masing.
- d. Mengetahui dan memahami konten dan isi yang ada pada akun instagram @mentalhealthdoodles.

Informan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang dengan latarbelakang dan pengalaman yang berbeda. Maka data dari informan tersebut telah ditentukan dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	Irwan	Laki-laki	25 Tahun	<i>Founder</i> akun Instagram @mentalhealthdoodles
2.	Indana	Perempuan	22 Tahun	<i>Writter</i> akun Instagram @mentalhealthdoodles
3.	Nada Nawirah	Perempuan	22 Tahun	<i>PR Officer</i> akun Instagram @mentalheathdoodles
4.	Selfi Margareta	Perempuan	19 Tahun	<i>Head of Content</i> akun Instagram @mentalheathdoodles
5.	Anunggeri Sunu	Laki-laki	20 Tahun	<i>Editor</i> akun Instagram @mentalheathdoodles

Sumber : Hasil wawancara, 2023

Dalam Penelitian ini, peneliti menentukan 5 informan yang mana mereka adalah orang yang menguasai informasi mengenai strategi komunikasi edukasi kesehatan mental melalui media instagram @mentalhealthdoodles.

3.2.2.2 Penentuan Narasumber

Dalam penelitian ini, selain informan yang akan terlibat, peneliti juga melibatkan Narasumber. Narasumber ialah orang yang dianggap ahli juga dapat memberikan pendapat menurut sudut pandangnya untuk penelitian ini. Pada penelitian ini, Narasumber yang akan ditetapkan sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

Narasumber yang telah ditetapkan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang mana mereka dapat memberikan informasi yang dapat menguatkan penelitian.

- a. Ahli kesehatan mental yang berpengalaman dalam memberikan edukasi kesehatan mental melalui media sosial Instagram, seperti psikolog, psikiater, atau konselor.
- b. Praktisi atau pengelola akun Instagram yang menghasilkan konten edukasi kesehatan mental, baik individu maupun organisasi.
- c. Masyarakat umum yang memiliki pengalaman dalam memanfaatkan media sosial Instagram sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan edukasi kesehatan mental.
- d. Narasumber yang berkompeten dalam bidang komunikasi di media sosial Instagram, terutama dalam konteks edukasi kesehatan mental.

Maka data dari Narasumber tersebut telah ditentukan dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Data Narasumber Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Domisili	Keterangan
1.	Rolan	Laki-laki	Bandung	Praktisi yang bergerak di bidang Media Sosial.
2.	dr.Yudhan Triyana, S.Ked., M.MRS	Laki-laki	Garut	Dokter Psikolog
3.	Bilqis	Perempuan	Garut	Followers akun instagram @mentalhealthdoodles
4.	Dewi	Perempuan	Bandung	Followers akun instagram @mentalhealthdoodles
5.	Tiara	Perempuan	Garut	Followers akun instagram @mentalhealthdoodles

Sumber : Hasil wawancara pada Narasumber, 2023.

3.2.3 Oprasionalisasi Parameter Penelitian

Oprasionalisasi parameter penelitian ini diturunkan dari teori yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari dimensi, indikator dan item/pertanyaan. Pengambilan oprasionalisasi parameter penelitian ini diambil dari rincian detail teori yang dipakai yaitu strategi komunikasi menurut Anwar Arifin. Oprasionalisasi parameter penelitian ini merupakan salah satu indikator yang mengacu pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan diberikan.

Tabel 3.3
Operasional Parameter Penelitian

Teori	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
Edukasi Kesehatan Mental Melalui Media Sosial Instagram, menggunakan Teori Strategi Komunikasi menurut Anwar Arifin	Mengenal Khalayak	1. Kondisi kepribadian dan kondisi khalayak	1. Apakah anda menanggapi kegiatan di akun instagram @mentalhealthdoodles ini berdasarkan pengalaman atau keinginan pribadi ? 2. Hal apa saja yang harus diperhatikan untuk mengetahui kondisi khalayak ? 3. Bagaimana tindakan yang anda lakukan ketika pertama kali memposting di akun @mentalhealthdoodles hal apa saja yang dipertimbangkan sesuai dengan kondisi khalayak ? 4. Bagaimana cara anda memahami kondisi psikis khalayak agar akun instagram @mentalhealthdoodles sesuai dengan minat mereka ?

		2. Kontrol Masyarakat	5. Bagaimana sikap anda ketika adanya kontrol dalam kegiatan di akun instagram @mentalhealthdoodles ? 6. Bagaimana sikap anda ketika mendapatkan banyak respon dan pengikut di instagram @mentalhealthdoodles ? 7. Bagaimana kolaborasi atau cara menjaga kepercayaan followers agar pesan yang disampaikan bisa berjalan dengan baik ? 8. Bagaimana proses komunikasi anda agar akun @mentalhealthdoodles memiliki citra yang positif ?
		3. Situasi dimana khalayak itu berada	9. Bagaimana anda merespon followers yang ingin berinteraksi ? 10. Bagaimana memahami situasi yang di alami oleh khalayak ? 11. Situasi seperti apa yang harus dipertimbangkan agar khalayak dapat menerima informasi dari akun anda ?

	Menyusun Pesan	1. Pesan Edukatif	12. Apakah anda memperhatikan setiap detail edukasi pada postingan yang di upload di instagram @mentalhealthdoodles ? 13. Apakah terdapat hal tertentu yang membuat anda tertarik untuk mengedukasi tentang kesehatan mental dengan membuat akun @mentalhealthdoodles ? 14. Apakah informasi yang disampaikan /diberikan dirasa cukup untuk memberikan pemahaman dan edukasi mengenai kesehatan mental ?
		2. Pesan Informatif	15. Apakah dengan dibuatnya akun @mentalhealthdoodles membuat anda tertarik untuk bergabung dengan organisasi yang bergerak di bidang kesehatan mental, karena pesan yang diberikan harus memiliki validitas yang kuat ? 16. Apakah pesan informatif yang diberikan layak untuk di publikasikan ?

		17. Apakah Informasi yang didapat oleh @mentalhealthdoodles dalam membuat pesan ini biasanya didapat dari mana, apakah dari sumber terpercaya ? 18. Apakah informasi yang disampaikan /diberikan dirasa cukup untuk memberikan pemahaman dan edukasi mengenai kesehatan mental ?
	3. Pesan Persuasif	19. Kekuatan dan tindakan apa yang dilakukan oleh akun instagram @mentalhealthdoodles dalam memberikan pesan sebagai usaha untuk mengubah pikiran atau tindakan pada khalayak ? 20. Apakah ada indikasi untuk membujuk atau mempengaruhi followers/khalayak dalam setiap postingan untuk memberikan perubahan dalam diri mereka mengenai kesehatan mental ? 21. Bagaimana cara membujuk atau mengedukasi yang dirasa sesuai kepada khalayak/<i>followers</i> pada setiap postingan yang di upload, apakah ada taktik khusus dalam memberikan edukasi agar mudah dipahami oleh khalayak/<i>followers</i> ?

	Menetapkan Metode	1. <i>Redudancy</i>	22. Apakah terdapat pesan atau kalimat yang disampaikan secara berulang ketika memposting mengenai edukasi di akun instagram @mentalhealthdoodles ? 23. Jika iya, jelaskan cara cara dalam menyampaikan pesan secara berulang ?
		2. <i>Canalizing</i>	24. Apakah postingan yang di upload sering dikaitkan dengan kutipan-kutipan proses edukasi di media sosial ?
	Menentukan Media	1. <i>Visual Media</i>	25. Apa saja hal-hal yang perlu disiapkan untuk membuat konten ? 26. Apakah ada setting visual yang diterapkan pada akun @mentalhealthdoodles ini ? 27. Biasanya menggunakan fitur apasaja untuk membuat design yang unik dan bagaimana proses pemanfaatannya ?

		2. <i>Auditive Media</i>	28. Apakah ada suara animasi yang ditonjolkan dalam video yang diunggah ? 29. Jelaskan suara yang sering dimunculkan dari video berbentuk apa ? (animasi, lagu, dsb) 30. Biasanya kalian menggunakan fitur apa untuk melakukan edukasi melalui media yang dapat di dengar ? 31. Apakah ada aplikasi lain untuk kalian melakukan edukasi yang dapat di dengar ?
		3. <i>Audio-Visual Media</i>	32. Bagaimana akun instagram @mentalhealthdoodles ini dalam menyampaikan informasi berupa audio visual ? 33. Apakah ada kendala dalam menyampaikan informasi melalui teknik audio visual ? 34. Bagaimana cara untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan kepada khalayak terkhusus yang melihat postingan @asresourceindonesia ini ? 35. Instagram merupakan platform yang mempunyai banyak fitur seperti instastory, feed, caption, hashtag, dan sebagainya. Bagaimana akun ini memanfaatkan fitur-fitur tersebut ?

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2023

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada pendekatan kualitatif memiliki teknik pengumpulan data yang dianggap paling penting, jika dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang diperoleh akan menentukan tingkat kedalaman penelitian dari pada hasil yang diperoleh. Pengumpulan data ini, menjadi acuan bahwasanya peneliti dituntut untuk memiliki kreativitas dalam menggali dan mengeksplorasi bahkan menemukan hal-hal yang sifatnya tersembunyi di balik peristiwa atau fenomena. Pada penelitian yang dilakukan dengan judul Edukasi Kesehatan Mental Melalui Media Sosial Instagram ini dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

3.2.4.1 Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini diharapkan menjadi sebuah metode dalam mengumpulkan data-data serta informasi yang didapat, baik melalui Jurnal, Skripsi Penelitian terdahulu, Thesis, Artikel, ataupun buku yang mendukung penelitian ini sebagai referensi. Pada penelitian ini, data dan informasi yang diperoleh melalui jurnal, thesis, skripsi terdahulu, maupun buku yang dengan Strategi Komunikasi Edukasi mengenai Kesehatan Mental

3.2.4.2 Studi Lapangan

3.2.4.2.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu upaya dalam mendapatkan pemahaman dan pengertian dalam penelitian, wawancara dapat dilakukan dengan bertatap muka baik secara langsung maupun secara *virtual*. Wawancara dilakukan antara peneliti

dan informan serta narasumber. Oleh karena itu, kita dapat menerapkan aturan yang dibuat ketika melakukan wawancara dalam penelitian diantaranya adalah :

- a. Ketika akan melakukan wawancara mendalam terhadap suatu kegiatan atau program tertentu kita sebagai peneliti harus berperan aktif agar wawancara dapat dilakukan dengan jelas dan baik sesuai dengan yang diinginkan.
- b. Terkait mengenai tujuan wawancara, peneliti harus memahami apa tujuan dari wawancara kepada informan, sehingga kita dapat bekerjasama dengan informan maka interaksi dengan informan perlu dijaga dengan tidak mengganggu hal-hal yang personal kepada informan sehingga tujuan kita dalam mewawancarai dapat tercapai.
- c. Peran informan tetap penting dan utama meskipun kadang informan sering berganti-ganti, tetapi tugas kita agar membuat informan tersebut tetap dalam fungsinya dan tidak mengubah mengenai hal yang disampaikan dengan semestinya (Nurhadi & Suseno, 2021).

Maka, peneliti ingin mendapatkan informasi data yang valid dan akurat dari informan. Dalam wawancara ini digunakan alat berupa *interview guide* atau panduan wawancara. Namun tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan lainnya yang akan berkembang pada wawancara dengan adanya informasi-informasi baru yang diberikan oleh informan dan narasumber terkait dengan penelitian ini sehingga dapat mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti akan

melakukan wawancara mendalam secara langsung maupun tidak langsung baik itu secara online maupun tatap muka.

3.2.4.2.2 Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Adapun salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi. Dibandingkan dengan metode survey, metode observasi lebih obyektif. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks menggambarkannya sealamiah mungkin (Veronica, 2018). Adapun beberapa bentuk observasi, yaitu:

1. Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

2. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman peneliti dan mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
3. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang menjadi objek penelitian (Hasanah, 2017).

Maka dari itu peneliti menggunakan Observasi partisipasi, dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan, melihat apa yang dilakukan, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang dilaksanakan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, objek perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, dimana diperlukan pedoman untuk mempermudah observasi.

3.2.4.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang dapat dipahami dan menjelaskan serta memperlihatkan kegiatan apa saja yang didapat dengan teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan agar kita dapat menyimpulkan dan memperkuat hasil penelitian yang diperoleh. Dokumentasi bisa didapatkan baik dari buku, jurnal rekaman audio visual serta dengan objek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan, maka kita perlu menggunakan teknik studi dokumentasi, dimana kita dapat mengemukakan beberapa hal diantaranya :

- a. Kejelasan tentang apa dan bagaimana penggunaan teknik dokumentasi pada penelitian kualitatif
- b. Alasan yang digunakan pada studi dokumentasi untuk teknik pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan
- c. Data apa saja yang kita dapat dan jangkauan pada saat pengambilan dokumentasi
- d. Agar memudahkan kita dalam memahami suatu persoalan serta dapat menyusun dengan jelas karena kedudukan dokumentasi diperlukan dalam penelitian (Nurhadi & Suseno, 2021).

Maka dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain adalah data-data tentang Edukasi Kesehatan Mental Melalui Media Sosial Instagram, dokumentasi pada saat wawancara dan catatan lain yang relevan dengan penelitian ini

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif merupakan sebuah upaya dengan jalan bekerja bersama data, mengorganisasikan dan memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari pola, menemukan hal yang dipelajari dan hal penting, serta menentukan apa yang nantinya akan diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2012). Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pertama dalam teknik analisis data kualitatif yang melibatkan pengumpulan data,

penyusunan, dan pengurutan data untuk diubah menjadi data yang lebih sederhana dan dapat dipahami. Dalam tahap ini, peneliti mencari pola dan tema yang muncul dari data dan menyederhanakan data tersebut ke dalam kategori-kategori atau tema-tema yang teridentifikasi. Penyajian data adalah tahap kedua dalam teknik analisis data kualitatif yang melibatkan pengorganisasian dan penyajian data yang telah diurutkan dan dikategorikan. Dalam tahap ini, peneliti menyusun dan menggabungkan data ke dalam tema-tema atau kategori-kategori yang telah diidentifikasi pada tahap reduksi data. Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam teknik analisis data kualitatif yang melibatkan pengambilan kesimpulan dan interpretasi dari tema-tema atau kategori-kategori yang telah diidentifikasi pada tahap reduksi data dan penyajian data. Dalam tahap ini, peneliti mencari pola dan makna yang terkait dengan tema-tema atau kategori-kategori yang telah diidentifikasi (Rijali, 2019).

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Adapun Triangulasi ini merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Maka tujuan peneliti menggunakan teknik ini adalah tidak hanya mencari kebenaran terhadap sesuatu permasalahan, melainkan lebih memfokuskan pengertian peneliti terkait apa yang sudah ditemukan. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian Edukasi Kesehatan Mental Melalui Media Sosial Instagram ini yaitu triangulasi sumber, teori dan penyidikan (Moloeng, 2012).

3.2.6.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian pada penelitian ini dapat dikatakan sesuai ketika dapat diterima oleh banyak orang. Dalam menguji kepastian pada penelitian ini maka perlu dilakukan wawancara kepada informan dan narasumber yang relevan dan kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan, selain itu data-data yang sudah dikumpulkan dan sudah teruji dengan benar dan terpercaya. Dimana data tersebut berbentuk dokumentasi dan dapat digunakan sebagai data yang menjadi pengantar dalam proses berjalannya penelitian ini.

Maka pada penelitian Edukasi Kesehatan Mental Melalui Media Sosial Instagram ini kriteria kepastian dilakukan dengan melakukan pemeriksaan secara objektif terhadap hasil temuan dan pembahasan peneliti.

3.2.6.2 Kriteria Kepercayaan

Penggunaan kriteria derajat kepercayaan dasarnya mengganti dari konsep validitas internal dari nonkualitatif. Fungsi pertama dari kriteria ini yaitu, melakukan inkuiri dengan sedemikian rupa sehingga tingkat dari kepercayaan penemuannya tercapai. Fungsi kedua, menunjukkan derajat kepercayaan hasil temuan menggunakan jalan pembuktian oleh peneliti pada sebuah kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2012). Maka pada penelitian Edukasi Kesehatan Mental Melalui Media Sosial Instagram ini digunakan kriteria kepercayaan karena dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang memanfaatkan media sosial.

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan adalah substitusi istilah reliabilitas pada penelitian yang nonkualitatif. Pada nonkualitatif, reliabilitas ditujukan dengan cara/jalan mengadakan pengulangan studi. Jika beberapa kali dilakukan pengulangan satu studi pada suatu kondisi sama dengan hasil yang sama pula, dengan begitu dapat dikatakan reliabilitasnya telah dicapai. Ketergantungan ini semua halnya dengan apa yang akan peneliti lakukan. Konsep ketergantungan mempertimbangkan segala-galanya yakni, yang ada pada reliabilitas itu sendiri dan factor-faktor lain yang menyangkut. Inilah sebab mengapa konsep ketergantungan jauh lebih luas dibandingkan dengan reliabilitas. (Moleong, 2012).

Berdasarkan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti, Maka kriteria kebergantungan pada penelitian ini adalah segala proses penelitian yang dimulai dari menentukan masalah, melakukan kegiatan lapangan, mengumpulkan data, menganalisis serta membuat kesimpulan mengenai “Edukasi Kesehatan Mental Melalui Media Sosial Instagram”.

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian pada Strategi Komunikasi Edukasi Kesehatan Mental Melalui Media Sosial Instagram dilakukan dengan cara wawancara langsung dan tidak langsung. Wawancara tidak langsung dilakukan di platform media instagram dan zoom meeting sebagai media berkomunikasi, dan wawancara langsung dilakukan di Kabupaten Garut menyesuaikan dengan lokasi dan tempat penelitian

yang telah disepakati oleh Informan dan Narasumber. Peneliti melakukan penelitian dengan pemilik akun, para followers yang mengikuti akun instagram @mentalhealthdoodles dan narasumber pendukung lainnya seperti praktisi media sosial, dokter psikolog dan sebagainya.

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai dengan bulan April, sehingga dapat menjawab segala pokok permasalahan pada penelitian yang diteliti. Adapun rencana penelitian diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4
Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022-2023						
		Bulan						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Persiapan Penelitian/Pra Penelitian							
	Pengajuan Judul							
	Acc Judul							
2.	Bimbingan Usulan Penelitian							
	Latar Belakang Penelitian							
	Manfaat Penulisan							
	Memperjelas mengenai Strategi Komunikasi							
	Kriteria Informan dan Narasumber							
	Pedoman Wawancara dan Observasi							

4	Acc Proposal Usulan Penelitian						
5	Pengajuan Sidang Proposal Usulan Penelitian						
6	Seminar Usulan Penelitian						
7	Revisi Seminar Usulan Penelitian						
8	Penyusunan Laporan Penelitian						
9	Bimbingan Skripsi						
10	Sidang Skripsi						